

**PERAN MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL KHAIRAAT DALAM
MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA TADA
KECAMATAN TINOMBO SELATAN**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh:

ZULFIANI

NIM: 161010136

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Juni 2020



Zulfiani
16.1.01.0136

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan” oleh mahasiswa atas nama Zulfiani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan. Pada Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Juni 2020 M

23 Syawal 1441 H

Pembimbing I



Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1 009

Pembimbing II

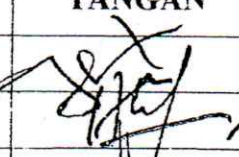
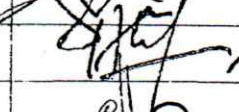


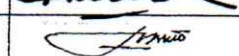


Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.196912292000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Zulfiani NIM.16.1.01.0136 dengan Judul “Peran Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Peguji IAIN Palu pada Tanggal 05 Mei 2020 M yang bertepatan dengan 12 Ramadhan 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Munaqasyah	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Erniati, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Pembimbing II	Hatta Fakrurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 1919721026200003 1 001

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis Ayah Muslimin (Almarhum) dan Ibu Buahima (Almarhuma) yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimah kasih kepada saudara-saudara penulis, Kakak penulis yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr.Muhammad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institutu Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I dan Bapak Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
9. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literatu dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada saudara Mohamad Riswandi Nanggo, S.Sos yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesain skripsi ini
11. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 15 Juni 2020



Zulfiani

16.1.01.0136

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian Majelis Ta'lim	13
C. Ukhuwah Islamiyah	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Penelitian	36
D. Sumber data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan	52
C. Kendala Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
A. Surat Pernyataan	
B. Surat Izin Penelitian	
C. Surat Keterangan dari Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat	
D. Pedoman Wawancara	
E. Daftar Informan	
F. Daftar Riwayat Hidup	
G. Dokumentasi	

ABSTRAK

Nama Penulis : **Zulfiani**
Nim : **16.1.01.0136**
Judul Skripsi : **Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan**

Skripsi ini berjudul “Peran Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan“ dengan permasalahan pokok terletak pada : (1) Bagaimana Peran Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan, (2) Apa kendala majelis ta’lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu Peran Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan yaitu: Menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menambah pengetahuan tentang keagamaan, Melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui kajian rutin keagamaan, memperingati hari-hari besar Islam, Melaksanakan kegiatan sosial, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai demi terjalannya persatuan antara sesama anggota masyarakat, Menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga tali silaturahmi, Menanamkan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya memahami dan menghargai segala perbedaan, Menumbuhkan sikap saling percaya antara pengurus majelis ta’lim dengan masyarakat, serta sesama anggota masyarakat, dan Selalu berusaha menjaga kekompakan antara Pengurus Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat dengan masyarakat sehingga terciptanya persaudaraan.

Adapun kendala majelis ta’lim dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan yaitu: Kurangnya kesadaran masyarakat, Jenuh untuk mengikuti kajian secara terus-menerus serta Faktor tidak memiliki Kendaraan bagi jamaah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Allah menciptakan bumi berbeda dengan bulan dan bintang-bintang. Bumi dihiasi dengan kehidupan, udara bersih, iklim yang sehat dan tumbuh-tumbuhan yang beranekah ragam. Kemudian Allah swt menciptakan Manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, oleh karena itu ia diberilakan akal pikiran, diberikan kesadaran dan kebebasan untuk memilih jalan hidup. Semua itu dimaksudkan agar manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.¹

Pada hakikatnya manusia mempunyai kecenderungan untuk bertuhan. Manusia dalam hidupnya mempunyai tiga fungsi yang harus diemban yaitu sebagai khalifah, sebagai makhluk religi dan sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berhubungan atau membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Begitu juga sebagai makhluk individu, manusia mempunyai kemandirian akan tetapi sifat mandiri itu tidak akan bertahan lama dan berjalan dengan baik karena dibalik itu terdapat sifat kebersamaan yang membutuhkan manusia dengan manusia yang lain.² Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia besar pengaruhnya bagi seluruh aktivitas manusia dimuka bumi ini. Disamping sebagai pedoman hidup, Islam

¹ Mohammad Faiz al Math, *Keistimewaan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 13

² Mansyur Amin, *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebudayaan* (Jogyakarta: LPKSM, 1995), h. 94

menurut para pemeluknya juga sebagai agama yang mengajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik karena ajaran yang diterapkan dalam Islam memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia apabila mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal yang dapat kita nikmati dari perkembangan berbagai bidang yang melaju begitu cepat yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat. Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam menjalankan ajaran agama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit ditetapkan karena kurangnya pemahaman dan pembiasaan sejak kecil. Dengan kata lain, orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama terhadap anak atau bisa pula pengaruh dari lingkungan sekitar yang jauh dari nilai-nilai agama sehingga sering sikap dan tingkah lakunya kurang sesuai ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam Qur'an surah Al-Imran ayat: 3/104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.³

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Ayat pojok bergaris*, (Semarang, CV.ASY-SYIVA, 1998), h. 50

Dari ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf sebagai perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah swt, dan mencegah kepada yang mungkar. Untuk mewujudkan itu semua ada banyak cara yang harus dilakukan terutama bagi pendakwah ini merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah dikalangan masyarakat muslim membutuhkan kerja sama yang baik antara pendakwah dan masyarakat.

Peran agama Islam dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah bagi seluruh umat manusia akan menjadikan manusia itu sendiri sebagai makhluk yang sempurna. Umat Islam adalah masyarakat yang berfondasikan persaudaraan, cinta kasih, saling menolong dan menesehati, tidak ada perbedaan kulit putih dan kulit hitam, besar dan kecil, kaya dan miskin. Melalui Islam, manusia mengetahui sejarah, yakni sejarah tentang manusia dimuka bumi ini yang dimulai sejak Allah menciptakan manusia pertama yaitu nabi Adam as sampai sekarang ini. Tuhan menentukan tujuan hidup manusia dan memerintahkan agar manusia agar melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan sesuai dengan usaha dan amalnya.⁴

Dalam kondisi demikian, maka perlu adanya satu tindakan atau upaya penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Masuknya Islam kedalam hati manusi adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah, dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya.

⁴ Muhammad Faiz al Math, *Keistimewaan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 18

Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.⁵

Dikalangan masyarakat banyak sekali lembaga-lembaga yang bernuansa Islam yang perannya mewujudkan Islam yang rahmatan lilalamin sehingga dengan hadirnya lembaga-lembaga keagamaan ini sangat membantu bagi masyarakat dalam segi pengetahuan tentang agama terutama dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah itu sendiri. Berbicara tentang lembaga-lembaga keislaman salah satunya adalah mejelis ta'lim.

Majelis ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sesama manusia dan dalam rangka mewujudkan ukhuwah Islamiah yang bertaqwa kepada Allah swt.⁶ Dan majelis ta'lim ini menjadi salah satu wadah untuk berkumpulnya masyarakat dalam mencari pengetahuan yang lebih tentang agama Islam itu sendiri. Sehingga sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majlis ta'lim yang fungsinya sendiri adalah memberi pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam bagi masyarakat. Dengan berbagai kegiatan majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses

⁵ Sidi Gasalba, *Islam dan Perubahan sosial Budaya: kajian tentang perubahan masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1983), h. 171

⁶ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Cet. II, Jakarta:KODI DKI Jakarta, 1990), h. 5

pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga mampu merefleksikan tatanan normative yang dipelajari dalam realita kehidupan sehari-hari

Majelis Ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai media umat dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis merasa tertantang untuk mencari tahu lebih dalam tentang peran Majelis Ta'lim dengan usaha dawahnya, sehingga penulis tertarik untu meneliti tentang “Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan ?
2. Apa kendala yang dihadapi majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Peran majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan.
- b. Untuk mengetahui kendala majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiya di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Ilmiah, yaitu menambah berbagai literature dan khazanah keilmuan dibidang dakwah, terutama dalam mengoptimalisasikan proses pembinaan di lingkungan masyarakat melauai majelis ta'lim Asyabaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan.
- b. Maanfaat Praktis, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang Peran Mejlis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah masyarakat di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan; diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data, informasi dan wawasan baru agi praktisi dakwah; dapat

membandingkan dengan bahan sebelumnya dan sebagai bahan yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut :

1. Peran

Peranan adalah ikut bagian dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan secara aktif.⁷

2. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata mejelis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari جلس yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.⁸ Kata ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم – يعلم – تعلم) yang mempunyai arti pengajaran.⁹ Dalam Kamus Bahasa Arab pengertian mejelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, rapat, siding atau bangunan tempat orang berkumpul.¹⁰ Dari pengertian terminology tentang mejelis ta'lim diatas dapat

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed.3 Cet. I. Balai Pustaka 2001), h. 855

⁸ Ahmad Warso Munawir, *Al-Manawir Kamus Bahasa Arab*. (Cet. XIV, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997),h.202

⁹ Ibid, h.1038

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Arab*, (Ed.III; Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h. 699.

dikatakan bahwa mejelis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.¹¹

3. Asybaalul Khairaat

Asybaalul Khairaat adalah nama majelis ta'lim yang berada di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan. Asybaalul Khairaat sendiri bermakna anak-anak singga dalam kebaikan.

4. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah berasal dari kata akhu yang berarti persaudara.¹² Sedangkan Islamiah yang di rangkai dengan ukhuwah dipahami sebagai objektifa, berarti “persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan secara Islam.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan.

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di uraikan garis besar isinya.

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Cet,IV; Jilid III; Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h 120.

¹² Ahmad Warsu Munawir, *Al-Manawir Kamus Bahasa Arab*. (Cet. XIV, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 12

¹³ M. Quraish Shibab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas berbagai permasalahan umat*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 486

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Penelitian Terdahulu, Pengertian Majelis Ta'lim, serta Ukhuwah Islamiyah.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang “Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan” meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian” Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan dan Kendala Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan

diketahui Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya, bahwa belum ada yang mengangkat masalah Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Al-Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan. Terhadap beberapa penelitian yang sedikitnya memiliki keterkaitan dengan judul lama pembahasan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Idawati (2018) Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Pattene Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya majelis taklim miftahul jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Pattene Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data Ketua Majelis Taklim Miftahul Jannah, Kepala Lurah, Sekertaris, Bendahara dan tiga diantaranya yang merupakan majelis taklim. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di

Kelurahan Pattene Kec. Polongbengkeng Selatan Kab. Takalar adalah dengan mengadakan pengajian rutin, tadarus, sholat berjamaah, melaksanakan kerja bakti, memberikan ceramah agama dan menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang semuanya itu sangat berpengaruh.¹

2. Yusri (2017). Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kec. Barongbong Kab. Gowa. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kec. Barongbong Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan komunikasi organisasi dan adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi Forum Grup Discussion (FGD) dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada beberapa Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kec. Barongbong Kab. Gowa yaitu melakukan pengajian dan zikir bersama, melakukan kerja bakti, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah,

¹ Idawati, Skrpisi, *Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Pattene Kec. Polongbengkeng Selatan*, (UIN Alauddin Makassar: 2018)

memperingati hari besar Islam, melakukan isra miraj serta melakukan penyelenggaraan jenazah.²

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, pada prinsipnya berbeda dengan penelitian ini dari segi objek dan subjek. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Idawati dan Saudara Yusri yang menjadi focus pembahasan adalah peran majelis taklim di masyarakat, sehingga memiliki kesamaan dari segi judul penelitian yang membedakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudari Idawati adalah Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saudara Yusri yaitu Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat, sedangkan penelitian ini yaitu Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan. Jadi persamaan dalam penelitian ini yaitu dapat peneliti katakan bahwa membahas peran majelis ta'lim di masyarakat.

B. Pengertian Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata mejelis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari جلس yang artinya tempat duduk, tempat siding, dewan.³ Kata ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم – يعلم – تعلم)

² Yusri, Skripsi, *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahim Masyarakat Desa Kanjilo Kec. Barongbong Kab. Goa*, (UIN Alauddin Makassar: 2017)

³ Ahmad Warso Munawir, *Al-Manawir Kamus Bahasa Arab*. (Cet. XIV, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 202

yang mempunyai arti pengajaran.⁴ Dalam Kamus Bahasa Arab pengertian mejelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, rapat, siding atau bangunan tempat orang berkumpul.⁵ Dari pengertian terminology tentang mejelis ta'lim diatas dapat dikatakan bahwa mejelis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.⁶

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang sifatnya non formal, adapun proses pembelajaran yang terdapat didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi umat Islam. Majelis ta'lim hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk upaya sadar bahwa pembentukan akhlak bagi manusia sangatlah penting. Karena dengan hadirnya majelis ta'lim menjadi wadah atau tempat bagi masyarakat yang harus akan ilmu agama atau yang masih minim akan pengetahuan agama. Selain itu majelis ta'lim juga mempunyai kurikulum sendiri atau aturan sendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur.⁷

Dari pengertian di atas tentunya majelis ta'lim adalah tempat perkumpulan atau tempat pertemuan orang-orang banyak untuk mempelajari pengetahuan agama melalui pengajian atau pengajaran dan kajian-kajian tentang keIslaman yang diberikan atau disampaikan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang ilmu agama, dan inilah yang membedakan Majelis ta'lim dengan lembaga pendidikan lainnya karena majelis ta'lim selain menjadi tempat orang berkumpul menerima

⁴ *Ibid*, h.1038

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Arab*, (Ed. III; Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 699

⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Cet, IV; Jilid III; Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h 120.

⁷Suara Anak Desa. Blogspot.com/2013/04/makalah-majelis-ta'lim.html?m=1 diakses pada tanggal 02 September 2019

materi tentang keagamaan juga menjadi tempat pembentukan akhlak yang baik bagi jamaahnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga majelis ta'lim akan sangat dibutuhkan bagi masyarakat.

Sesuai dengan firman Allah swt Qur'an Surah At-Taubah ayat: 9/71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka jadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberikan rahmat oleh Allah swt. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁸

Terkait dengan ayat diatas pada dasarnya menunjukan kepada umat manusia baik sebagai seorang individu maupun dalam bentuk kelompok untuk senantiasa bersama-sama dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat. Perilaku tersebut sebagai wujud dalam memberikan penyampaian ajaran agama sebagai tauladan yang dapat mempengaruhi diri sendiri maupun orang lain.

2. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim dibangun tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang tidak lain adalah sebagai tempat belajar, menimbah ilmu agama, serta melakukan hubungan sosial yang baik atau menjalin tali silaturahmi dalam

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h. 198

kehidupan bermasyarakat yang mana telah tercantum berdasarkan pedoman kita yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tuti Alwiyah menjabarkan beberapa tujuan majelis ta'lim dilihat dari segi fungsinya yaitu:

- a. Sebagai tempat belajar, maksudnya disini adalah mejelis ta'lim bertujuan menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Sebagai tempat kontak sosial, maka majelis ta'lim bertujuan sebagai ajang tempat silaturahmi.
- c. Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁹

Dari kutipan tujuan diatas dapat dilihat bahwasannya tujuan dari majelis ta'lim sangat erat kaitannya dengan fungsinya yang didalamnya membahas pengetahuan tentang agama Islam serta bagaimana mewujudkan ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran kepada jamaah atau masyarakat tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari.

H. M. Arifin Kapita selekta pendidikan Islam, beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis ta'lim sebagai berikut:

Tujuan majelis ta'lim adalah mengkokohkan landasan kehidupan manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integra, lahiriyah dan batiniyah,duniawiyah, dan ukhrawiyah secara bersama sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan nasional kita.¹⁰

Majelis Ta'lim adalah sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan mempunyai fungsi sebagai alat atau sebagai tempat dan

⁹ Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah*.dilingkungan majelis ta'lim, (Cet I; Bandung: Mizan, 1997), h. 78

¹⁰ H. M. Arifin, *Kapita Seleкта Pendiidkan Islam* (Cet. III, Revisi Jakarta: Bumi Aksara 1995) h. 54

pembinaan agama kepada masyarakat (da'wah Islamiyah), sehingga fungsi majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam kepada Masyarakat dalam rangka membentuk masyarakat yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai Taman rekreasi rohaniyah karena dalam penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang atau tempat untuk bersilaturahmi masa yang dapat menghidupkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah
- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama' dan umara dengan umat
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹¹

Jika dilihat dari fungsi diatas sejalan dengan kebutuhan masyarakat bahwa pengetahuan dan pendidikan agama di masyarakat sangatlah penting. Tuntutan masyarakat atau jamaah serta peranan pendidikan agama yang dilaksanakan dalam majelis ta'lim walaupun sifatnya hanya non formal merangsang pikiran masyarakat untuk turut serta mengembangkan dan meningkatkan eksistensi dari majelis ta'lim tersebut sehingga dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai media umat. Bila fungsi-fungsi majelis ta'lim diatas berjalan sebagaimana mestinya maka akan terwujud suatu kehidupan yang penuh dengan kedamaian.

3. Peran majelis ta'lim

Peranan majelis ta'lim tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media untuk pembinaan kesadaran umat. Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Jika dilihat dari struktur organisasinya, termasuk

¹¹ Enung K Rukiati, dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia. 2006) h. 134

organisasi pendidikan diluar sekolah yaitu pendidikan bersifat non formal karena tidak didukung oleh seperangkat aturan, misalnya tidak memiliki akademik kurikulum, tidak ditentukan batas waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, tidak ada namanya buku rapor serta ijazah sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.¹²

Majelis ta'lim termasuk dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan yang telah ditentukan dalam majelis ta'lim tersebut. Peran majelis ta'lim sangatlah penting bagi seluruh masyarakat sebab majelis ta'lim mempunyai pengaruh besar untuk generasi kedepannya dalam hal keislaman. Dengan hadirnya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat Islam yaitu sebagai salah satu jawaban bahwa kebutuhan masyarakat akan pentingnya belajar ilmu agama dan pemantapannya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan karena semuanya pengajaran yang dilakukan selalu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.¹³

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan, maka majelis ta'lim memiliki berbagai aktivitas sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah, menurutnya aktivitas majelis ta'lim dan pembinaan keagamaan meliputi:

- a. Mengadakan pengajian rutin baik untuk dewasa, remaja maupun anak-anak
- b. Mengadakan peringatan hari besar Islam
- c. Menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an baik untuk remaja maupun anak-anak (TPA)
- d. Mengadakan bakti sosial keagamaan dengan dana yang dihimpun dari jamaah

¹² H. Nurul Huda (e.d), *Pedoman Majelis Ta'lim* (E.d Revisi Jakarta: Kordinasi Dakwah Islam (KODI), 1997) h. 13

¹³ <https://www.referensimakalah.com/2012/05fungsi-dan-peranan-majelis-taklim-6040.html?m=1> Di Akses Pada Tanggal 23 September 2019

- e. Memupuk ikatan persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) dalam lingkungan jamaah majelis ta'lim ataupun antar majelis ta'lim
- f. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang terkait.¹⁴

Jadi dilihat dari pendapat diatas bahwa seluruh aktivitas atau kegiatan yang di laksanakan dalam majelis ta'lim semuanya merupakan kegiatan tentang keagamaan.

4. Materi dan Metode yang di pakai dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim

a. Materi

Menurut pedoman majelis ta'lim materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim adalah:

- 1) Kelompok pengetahuan agama, dalam bidang pengajaran ini meliputi tauhid, tafsir, fiqih, hadits, akhlak, tarikh dan bahasa arab.
- 2) Kelompok pengetahuan umum, dalam kelompok ini, tema-tema yang disampaikan merupakan hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan agama dalam penyampaian materi. Maksudnya disini adalah dalam menyampaikan materi tidak melupakan dalil-dalil agama seperti ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits serta contohnya dari kehidupan Rasulullah SAW.¹⁵

b. Metode

Metode adalah cara penyajian bahan pengajaran dalam majelis ta'lim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin baik metode yang dipilih semakin efektif pencapaian tujuan.

Ada berbagai metode yang digunakan dalam majelis ta'lim yaitu :

- 1) Metode ceramah, yang dimaksud adalah penerangan dan penuturan lisan oleh guru terhadap peserta;
- 2) Metode Tanya jawab, metode ini membuat peserta lebih aktif. Keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.

¹⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1995), h. 204

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Cet, IV; Jilid III; Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 131

- 3) Metode latihan, metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan.
- 4) Metode diskusi, metode ini akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.¹⁶

Metode penyajian majelis ta'lim dapat dikategorikan menjadi yaitu:

- 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustads, kiai tindakan aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif dan ceramah khusus yaitu pengajaran dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi;
- 2) Metode Halaqah, yaitu pengajara membacakan kitab tertentu, sementara jamaah mendengarkan;
- 3) Metode campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.¹⁷

Dalam penyampaian materi didalam majelis ta'lim memang harus memiliki metode atau cara-cara dalam menyampaikan. Metode ini menjadi sangat penting dalam majelis ta'lim tergantung dari pembawa materi dalam kajian tersebut metode apa yang akan dipilihnya. Dengan memakai metode penyampaian materi dalam suatu kajian akan lebih mudah dimengerti oleh masyarakat, sehingga masyarakat akan merasa bahwa majelis ta'lim ini merupakan wadah untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang keagamaan.

5. Manfaat Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah tempat perkumpulan atau tempat pertemuan orang-orang banyak untuk mempelajari pengetahuan agama melalui pengajian atau pengajaran dan kajian-kajian tentang keislaman yang diberikan atau disampaikan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang ilmu agama, adapun beberapa manfaat tentang majelis ta'lim bagi masyarakat yaitu:

¹⁶ *Ibid*, h. 43-45

¹⁷ *Ibid*, h. 121

a. Sebagai Wadah Silaturrami

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia silaturrahmi atau silturrahim bermakna tali persahabatan atau persaudaraan.¹⁸ Didalam bahasa Arab sillaturrahmi merupakan terjemahan Indonesia dari bahasa Arab *shilah ar-rahim*. Makna shilah artinya hubungan sedangkan ar-rahim berasal dari kata ar-rahmah artinya kasih sayang, dikatakan ar-rahim atau kerabat karena orang-orang saling berkasing sayang. Dengan demikian secara bahasa silaturrahmi adalah hubungan kekerabatan.¹⁹ Sedangkan secara istilah pengertian sillaturrahmi adalah menyambung kasing sayang atau kekerabatan yang menghendaki kebaikan. Imam An-Nawawi mengartikan silaturrahmi adalah sebagai berikut

Silaturrahmi sebagai berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung, bisa dengan harta, kadang dengan bantuan, kadang dengan berkunjung, mengucapkan Salam, dan sebagainya.²⁰

Adapun menurut pendapat para ahli mengatakan bahwa sillaturrahmi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Moh. Nashir bahwa sillaturrahmi adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
- 2) Menurut Abd. Hamid Aspar mengatakan bahwa sillaturrahmi dan kasih sayang, merupakan ciri khas seorang mukmin yang bertakwa yang harus diwujudkan dalam kehidupan, dan sebagai jaminan Allah sendiri telah menyiapkan untuk mereka surga.²¹

¹⁸ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V* (Jakarta: PT Dian Tujuh Belas 1976), h. 946

¹⁹ S. Tabrani, *Keajaiban Silaturrahmi*, (Jakarta: PT Bindang Indonesia 2002) h. 18

²⁰ Imam An-Nawawi dalam S. Tabrani: Pengertian Silaturrahim, *Keajaiban Sillaturrahmi*, (Jakarta: PT Bindang Indonesia 2002) h.18

²¹ http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/19/10/pengertian_silaturrahmi_dan_tujuannya
Di Akses Pada Tanggal 24 September 2019

Jadi silaturahmi adalah istilah yang sangat populer di dalam pergaulan masyarakat Muslim dalam kehidupan sehari-hari, atau upaya masyarakat untuk saling mengunjungi ataupun berkunjung kepada saudara, kerabat, atau sahabat agar supaya hubungan kekeluargaan, kekerabatan, dan persahabatan itu tidak akan pernah terputus. Dengan demikian sangat jelas bahwa bagaimana seorang Muslim harus menjalin silaturahmi, sehingga hubungan persaudaraan atau kekeluargaan senantiasa terjaga.

Setiap manusia pasti tidak bisa hidup seorang diri. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap manusia untuk menjalin atau membina hubungan baik antara sesama umat manusia menjalin silaturahmi yang baik dengan orang lain. Hubungan silaturahmi merupakan jembatan hati antar saudara kita sesama umat Muslim dan ini merupakan tali pengikat yang sangat utuh. Hubungan silaturahmi harus selalu di jaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar kehidupan kita merasa nyaman dan tentram dan diberkati oleh Allah SWT.²²

Menurut Imam Qordova dan Qurtubi beliau mengatakan bahwa silaturahmi itu ada empat tingkatan yaitu:

- 1) Silaturahmi dengan saudara yang memiliki hubungan darah. Silaturahmi dengan saudara yang memiliki hubungan darah yaitu silaturahmi antara Ibu dengan Ayah, anak, kakak, dan adik, keponakan. Dalam silaturahmi kita disuruh untuk selalu berbuat baik terhadap saudara-saudara kita.
- 2) Silaturahmi atau hubungan sesama kaum muslimin seiman. Hubungan silaturahmi yang dimaksud adalah silaturahmi dengan sesama saudara kita yang seiman. Allah SWT senantiasa menganjurkan kepada kita agar selalu menjaga hubungan silaturahmi dengan sesama kaum muslimin yang seiman. Apabila terjadi perbedaan pendapat sehingga menimbulkan masalah antara satu dengan yang lain dan menyebabkan putusnya tali silaturahmi atau tali

²² H. Muhammad Sani, *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta: Al Mawaddah Prima, 2012), h. 91

persaudaraan, hal tersebut harus dibicarakan secara baik-baik dengan cara bertemu atau bersilaturahmi, sehingga muncullah titik terang dari permasalahan tersebut, dan tali silaturahmi akan terjalin kembali sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

- 3) Silaturahmi dengan sesama umat manusia. Hubungan silaturahmi yang dimaksud adalah antara sesama manusia di muka bumi ini, baik itu kerabat saudara seiman, dan antara sesama manusia. Allah SWT menganjurkan kepada umat manusia agar saling mengenal satu sama lain, karena manusia di mata Allah SWT sama, hanya kualitas Iman seseorang dan ketaqwaan yang membedakan derajatnya di mata Allah SWT.
- 4) Silaturahmi dengan alam. Hubungan silaturahmi ini maksudnya adalah, umat manusia harus peduli dengan lingkungan sekitar, harus peduli dengan tumbuh-tumbuhan. Umat Islam harus memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, jangan sampai membuang sampah sembarangan, buanglah sampah pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih dan menandakan bahwa kita sudah bersilaturahmi dengan alam.²³

Adanya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.²⁴ Masih dalam konteks yang sama majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.²⁵

b. Sebagai Sarana Usaha Dakwah

²³ S. Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakart: PT Bindang Indonesia 2002) h. 25-26

²⁴ Tuti alawiyah, *strategi dakwah di lingkungan majelis taklim*, (Cet. I, Bandung: Mizan, 1997), h. 78

²⁵ Bisri M. Djaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007), h.

Dakwah pada hakikatnya merupakan istilah yang memiliki pengertian secara khusus. Ditinjau dari segi etimologi asal kata da'a, yad'u da'watan yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru.²⁶

Ditinjau dari segi terminology (istilah), dakwah mengandung pengertian yang beraneka ragam. Banyak ahli dakwah yang memberikan pengertian tentang dakwah menurut pandangan mereka masing-masing, sehingga banyak di temukan perbedaan dan persamaan dari definisi dakwah itu sendiri untuk lebih jelasnya berikut pendapat beberapa ahli tentang dakwah yaitu:

- 1) H.M Arifin dalam buku psikologi dakwah mengatakan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.²⁷
- 2) Dr. H. M. Quraish Shihab mengatakan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁸

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dakwah diatas, dapat dipahami bahwa dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang dakwah bersifat pembinaan dan dakwah bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.

²⁶ H. M. Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al- Ikhlas, Cet I, 2004), h. 10

²⁷ H. M. Arifin, *Psikolgi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 2011), h. 6

²⁸ H. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, Cet. IX, 1999), h.

Kaitannya dengan dakwah, majelis ta'lim sebagai media pembinaan dalam beragama (dakwah Islamiyah). Majelis ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Meskipun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam, namun majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat.²⁹

Dengan demikian majelis ta'lim dapat dipahami sebagai institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus usaha memasyarakatkan Islam.³⁰

c. Sebagai Tempat Pengajian dan Pendidikan

Pengajian dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran agam Islam, menanamkan Norma agama melalui aktivitas dakwah. Pada umumnya pengajian berbentuk seperti kuliah terbuka dimana narasumber memberikan ceramah kemudian jama'ah mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan oleh narasumber.³¹ Pengajian atau ta'lim merupakan suatu aktivitas Islami, dimana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam, sehingga dapat

²⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet ke IV Jilid 3), h.121-122

³⁰ Moh. Shofiuddin dan Siregar H. Imran, *Pendidikan Agama Luar Sekolah (studi tentang majelis taklim)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003), h. 16

³¹ Purwo Darminto WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 22

memberikan nilai-nilai yang luhur bagi pribadi seseorang. Menurut Hasbullah bahwa

Pengajian yang dilakukan oleh majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang berminat menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran agama Islam dengan kesadaran individu masing-masing dari mereka.³²

Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, karena Sifatnya terbuka. Siapa saja yang mau belajar di majelis ta'lim entah usia berapa, profesi apa, suku apa saja dapat bergabung di dalamnya, serta ta'lim pun bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan sehingga dapat dikatakan majelis ta'lim merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat belajar mengajar agama Islam.³³

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhai Allah SWT.³⁴ Sesuai dengan makna yang terkandung di dalam majelis ta'lim yang berarti wadah atau tempat menuntut ilmu, sehingga di harapkan dapat membantu untu kebutuhan rohani masyarakat

³² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 95

³³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1990), h.50

³⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertmbuhan dan Perkembangan)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. I, 2001), h. 201

Islam, dengan demikian sangat jelas bahwa majelis ta'lim telah dimanfaatkan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam serta pembinaan umat.

C. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah terdiri dari dua kata ukhuwah dan Islamiyah. Ukhuwah bisa diartikan sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”.³⁵ Dalam kamus bahasa Arab ditemukan akata *akh* yang membentuk kata *ukhuwah* yang berarti teman akrab atau sahabat. Dalam Al- Qur'an, kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 25 kali kata ini dapat berarti sebagai saudara kandung dan saudara keturunan, saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga, saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama, saudara bermasyarakat walaupun berselisih paham, persaudaraan seagama.³⁶ Kata ukhuwah mengandung makna persamaan yang akhirnya menimbulkan persaudaraan. Artinya persaudaraan adalah ikatan batin yang menghubungkan antara seseorang dengan orang lain sehingga apa yang dirasakan oleh satu orang akan dirasakan oleh yang lain juga.

Hadits Abu Musa tentang mukmin itu ibarat bangunan

عَنْ أَبِي مُسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ
الصَّلَاةِ)

Artinya:

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan 2013), h. 639

³⁶ *Ibid.*

“Dari Abu Musa bahwa Rasulullah saw. Telah bersabda sesungguhnya seorang mu’min bagi sesama mu’min bagaikan bangunan yang kuat yang menguatkan setengah pada setengahnya.” (H. R. Al Bukhori dalam kitab sholat).³⁷

Adapun kata Islamiyah yang selama ini sering di pahami sebagai pelaku ukhuwah sebenarnya berfungsi sebagai kata ajektif dari kata ukhuwah. Dengan demikian, persaudaraan yang dimaksud disini adalah persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam yaitu persaudaraan yang didasarkan atas norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran Islam.³⁸

Ukhuwah Islamiyah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam agama Islam, karena akan membentuk kesatuan masyarakat yang Islami. Maka agama Islam sangat memperhatikan hal ini dengan perhatian yang sungguh-sungguh.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa:

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan aqidah Islamiyah, iman dan takwa.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan yang di jalankan dengan rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan dan persaudaraan, dan memiliki makna yang sangat besar yakni persaudaraan antar sesama Muslim, persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam. Selain itu ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan

³⁷ Annawawy, terjemahan oleh Salim Bahreisy dengan judul *Riadhush Shalihin* (Cet. II; Bandung: PT Al-Maarif, 1978), h. 234-235

³⁸ <https://www.eurekapedidikan.com/2019/07/pengertian-ukhuwah-islamiyah.html?M=1> Di Akses Pada Tanggal 28 September 2019

³⁹ Ikhwan Hadiyyin *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisis Ayat-Ayat Ukhuwan Dalam Alqur’a, Al Qalam* (Juli-Desember 2017) h. 64-65

sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa dan hubungan ini mempunyai bobot religius dan ukhuwah Islamiyah merupakan manifestasi dari umat yang beriman dan bertaqwa.⁴⁰

2. Dasar-dasar Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam dan persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan tanpa membedakan golongan. Adapun dasar-dasar ukhuwah di jelaskan dalam Al-Qur'an adaalah sebagai berikut:

a. Q.S Ali Imran ayat: 3/103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

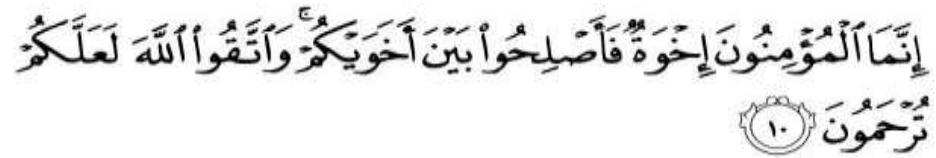
Terjemahnyah:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan aya-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁴¹

⁴⁰ Iqbal Arpanudin, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren* (Humanika, Vol. 16, No. 1 September 2016), h. 12

⁴¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba), h. 5

b. Q.S Al-Hujurat ayat: 49/10



Terjemahnya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁴²

QS. Ali Imran ayat 103 dan Q.S Al Hujurat ayat 10 merupakan suatu dasar ukhuwah islamiyah di dalam Al Qur’an. Didalam kedua surah tersebut bahwa dikatakan semua orang mukmin adalah bersaudara.

3. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Adapun macam-macam ukhuwah Islamiyah adalah:

- a. Ukhuwah ‘ubudiyah atau saudara sesama kemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah swt.
- b. Ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) dalam arti bahwa seluruh umat manusia bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu.
- c. Ukhuwah wathaniyyah wa an-nasab yaitu saudara dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. Ukhuwah fi din al-Islam, yaitu persaudaraan antara sesama Muslim.⁴³

Makna dan macam-macam ukhuwah yang disebutkan diatas adalah berdasarkan pemahaman terhadap Al-Qur’an, Ukhuwah yang secara jelas

⁴² *Ibid*, h. 412

⁴³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 489

dinyatakan dalam Al-Qur'an adalah persaudaraan antar agama Islam, dan persaudaraan yang terjalin bukan karena agama.⁴⁴

4. Tujuan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang didasari oleh rasa cinta dan serta akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh.⁴⁵

Adapun tujuan dari ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) Membentuk manusia yang beribadah kepada Allah swt
- 2) Membimbing masyarakat muslim agar mampu mengembangkan diri dalam membangun masyarakat islam
- 3) Menanamkan nilai-nilai positif dan menjauhi nilai-nilai negative.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memberikan kesadaran pada masyarakat tentang eksistensi sesama muslim adalah bersaudara
- 2) Memberikan pemahaman pada masyarakat umum tentang makna ukhuwah yang sesungguhnya
- 3) Memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai positif yang harus dimiliki dalam bermasyarakat
- 4) Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai negative yang harus dihindari dalam hal bermasyarakat.⁴⁶

5. Hikmah dan Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa hikmah yang harus kita ambil pelajaran untuk menjalin ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga Allah swt senantiasa menurunkan berkahnya. Adapun hikmah dan berkahnya antara lain:

⁴⁴ *Ibid*, h. 490

⁴⁵ Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional* (Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim Vol.14 No, 1-2016), h. 118

⁴⁶ Ikhwan Hadiyyin *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisis Ayat-Ayat Ukhuwan Dalam Alqur'a, Al Qalam* (Juli-Desember 2017) h. 76

a. Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama Muslim.

Dengan adanya perasaan timbal balik, dalam hal ini merasakan kebahagiaan ketika orang lain bahagia dan merasakan kesedihan ketika orang lain ditimpa musibah, akan membuahkan sikap solidaritas yang kuat diantara sesama muslim. Seorang Muslim akan lebih peduli dan memberikan perhatian yang lebih kepada saudaranya sesama muslim. Sehingga dari sikap inilah Islam dan kaum muslimin akan makin kuat dalam berbagai hal, termasuk secara ekonomi sehingga terhindar dari jurang kemiskinan.

b. Terciptanya Persatuan dan kesatuan bangsa.

Apabila seorang muslim mampu memberikan kasih sayang terhadap muslim lainnya, dan kasih sayang itu diwujudkan dalam aspek kehidupan, kita akan merasakan betapa nikmatnya kebersamaan sebagai umat Islam, dan bangsa yang kuat dan kukuh tidak mudah diadu domba yang akan menimbulkan perpecahan, apalagi dengan sikap karena mengharap ridha Allah swt.

c. Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat

Apabila seorang muslim mampu menghargai dan menghormati orang lain dalam berbagai hal, termasuk menghormati adanya perbedaan, baik dalam bahasa, budaya, maupun pemahaman agama yang syarat akan perbedaan mazhab dan pendapat, kita akan merasakan nikmatnya hidup rukun dalam sebuah perbedaan yang dibingkai atas dasar ukhuwah Islamiyah dengan menganggap perbedaan sebagai rahmat atas kasih sayang Allah kepada semua hamba-Nya.⁴⁷

6. Tahapan Ukhuwah Islamiyah

⁴⁷ <https://www.ilmusaudara.com/2015/09/pengertian-dalil-dan-hikmahmamfaat.html?m=1>
Di Akses Pada Tanggal 01 Oktober 2019

Jalan menuju ukhuwah memiliki sejumlah tahapan yang seorang Muslim tidak bisa menggapai ukhuwah dengan saudaranya kecuali apabila melaluinya.

Beberapa tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ta'aruf adalah saling mengenal sesama manusia. Saling mengenal antar sesama muslimin merupakan wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT. Adanya interaksi dapat membuahkan ukhuwah lebih solid dan kekal. Persaudaraan Islam yang di jalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya, perpecahan mengenal karakter individu.
- b. Ta'aluf berarti bersatunya seorang Muslim dengan Muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lain. Pada dasarnya, kecintaan itu haruslah untuk Allah dan karena Allah. Salah satu kewajiban ukhuwah adalah hendaknya seorang Muslim menyatuh dengan saudaranya sesama muslim.
- c. Tafahum adalah saling memahami. Saling memahami adalah kunci ukhuwah Islamiyah. Tanpa tafahum maka ukhuwah tidak akan berjalan dengan baik. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan.
- d. Ri'ayah dan Tafaqud adalah hendaknya seorang Muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan.
- e. Ta'awun adalah saling tolong menolong, saling membantu, mendo'akan dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dan butuh bantuan orang lain. Kebersamaan akan bernilai bila kita mengadakan saling bantu-membantu.
- f. Tanashur masih sejenis dengan ta'awun tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam, lebih luas dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.⁴⁸

7. Kendala dalam ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah bukti bahwa seorang Muslim memiliki kekuatan iman. Akan tetapi ukhuwah itu sendiri memiliki beberapa kendala untuk bertahan secara baik. Adapun kendala tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Abdul Halim Mahmud, *Merajut benang ukhuwah islamiyah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 31-40

- a. Meninggalkan ketentuan Allah, ketika ada diantara umat Islam tidak mau berpegang teguh pada tali (ketentuan Allah), ukhuwah menjadi rusak, karena pihak yang satu mau, sementara pihak yang lain tidak atau menolak.
- b. Iri hati diantara sesama Muslim, iri hati diantara sesama Muslim akan merusak ukhuwah karena hal ini akan berkembang menjadi permusuhan.
- c. Tidak mau menggunakan akal, yakni manakala emosi lebih dituruti daripada akal, maka kerusakan ukhuwah sangat besar kemungkinan terjadi.
- d. Terlalu cinta pada dunia, ini dapat merusak ukhuwah yang membuat kekuatan umat menjadi lemah
- e. Tidak mendapat rahmat Allah, orang yang memperoleh rahmat dari Allah tentu tidak suka berselisih paham.⁴⁹

Dari penjelasan diatas bahwa ukhuwah Islamiyah tidak akan terwujud apabila seorang muslim tidak berpegang teguh pada ketentuan Allah, sehingga memunculkan sikap iri hati dan lain sebagainya yang menimbulkan perpecahan.

⁴⁹ Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Al-Qalam, 2014 cet. 1) h. 97-99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhwah Islamiyah di Desa Tada Kec. Tinombo selatan. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.² Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.”³

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), h. 209

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

³ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), h. 59

dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Desa Tada yang terletak di Kecamatan Tinombo Selatan. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Desa Tada di Wilayah Kecamatan Tinombo Selatan merupakan sebuah Desa yang menginginkan terjadinya masyarakat yang pluralis, berkeadilan, Islami, dan lain-lain. Hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat melalui aktivitas dakwah.
2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di Desa Tada Wilayah Kecamatan Tinombo selatan, bahwa masalah tentang peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah masyarakat ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003) h. 9.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap peran Majelis ta'lim yang akan diteliti dan melakukan (interview) langsung kepada pengurus majelis ta'lim. Diantaranya ketua majelis ta'lim, sekretaris, bendahara anggota dan kepala Desa Tada serta masyarakat Desa Tada.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 65.

2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relavan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan⁶

2. Interview (Wawancara)

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau Tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan nara sumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto :

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tenty saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁷

3. Dokumentasi

⁶ Winarno Surakhmat . *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978). h. 155

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), h. 197

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.⁹ Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h. 248

⁹ Muhajir, *Metodologi Penelitian....*, h. 183

pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹⁰ Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹²

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

¹⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988), h. 64

¹¹ M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), h. 21-23.

¹² *Ibid.*, h. 42.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau pembandingan terhadap data itu.¹³ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan dengan hasil wawancara beberapa pengurus Majelis Ta'lim, yang berhubungan dengan Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiah Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Pengurus Majelis ta'lim Asybaalul Khairaat Desa Tada

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 330

¹⁴ Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, h.133

Kecamatan Tinombo selatan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*,h. 136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Secara Umum

Sekilas tentang majelis ta'lim asybaalul khairaat pada awlanya dibentuk atas dasar permintaan warga Alkhairaat pada ketua umum pengurus besar Alkhairaat Alhabib Assayyid Ali bin Muhammad bin Idrus bin Salim Aljufri untuk membuka majelis. Atas permintaan itu pada tanggal 13 februari 2016 dibuatlah ta'lim untuk pertama kali. Dilaksanakan dipalu dari ta'lim pertama, kemudian berlanjut ke ta'lim-ta'lim berikut yang kemudian secara kontinyu setiap rabu malam ba'dah isya. Terkait Nama Asybaalul Khairat yang bermakna anak-anak singgah dalam kebaikan.

Habib Ali Mengambil inspirasi dari syair Kakek beliau Alhaji Assayyid Idrus bin Salim Aljufri (Pendiri Alkhairat). Dalam Syairnya, Habib Idrus mengatakan “Pujian kepada Tuhanku (Allah) sebab Alkhairat telah marak. Dan dalam pagar-pagarnya (yang membentangnya) terdapat singa-singa dan anak-anak singa”.¹

Hingga kini selain di Palu Habib Ali sudah membuka cabang majelis ta'lim asybaalul khairat di berbagai daerah seperti di Desa Tada Kabupaten Parigi Moutong, Kota Bitung Sulawesi Utara dan yang terbaru di Provinsi Gorontalo setiap majelis, sesekali habib Ali Membaca kitab Nashaihud Diniyah Wal Wshaya Al Imaniyah, karya habib Abdullah bin Alwy Alhaddad. Disetiap majelis ta'lim juga diadakan

¹ Catatan Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Dikutip Dari Buku Sayid Idrus Bin Salim Al Jufri Dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat..., h. 27

pembacaan Rotib Al-Atthos yang menjadi khas majelis Asybaalul Khairaat, dan membaca maulid Ad-Diba'i karya Imam Abdurrahman Ad-Diba'i. Mengapa yang dibaca adalah maulid Ad-Diba'i? dalam maulid Ad-Diba'i tidak memiliki mahallul qiyam, dan Habib Idrus bin Salim Aljufri memiliki mahallul qiyam tersendiri setiap pembacaan maulid Ad-Diba'i. Sesekali juga di majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dibaca juga Maulid Simtdduraar karya Habib Ali bin Muhammad Alhabsy.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan

Sejarah majelis ta'lim asybaalul khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan awalnya bernama majelis ta'lim Ahabul Mustofa sekitar tahun 2014 sampai dengan 2015. Kemudian dari pendiri majelis ta'lim Asybaalul Khairaat Alhabib Assayyid Ali bin Muhammad bin Idrus bin Salim Aljufri yang merupakan cucu dari pendiri alkhairaat Alhajj Assayyid Idrus bin Salim Aljufri ingin mengembangkan kembali majelis ini, dan terjadilah sebuah kesepakatan bersama bahwa ada perubahan nama dalam majelis tersebut. Nama Majelis Ta'lim yang pada awalnya bernama majelis ta'lim ahabul Mustofa berubah Nama menjadi Majelis ta'lim Asybaalul khairaat pada tahun 2016.² Dalam perubahan Nama majelis ta'lim ahabul Mustofa menjadi majelis ta'lim asybaalul khairaat ini tidak merubah secara keseluruhan, hanya nama majelisnya saja yang berubah, dan struktur kepengurusannya tetap bahwa yang menjadi pengurus majelis ta'lim ahabul mustofa tetap juga menjadi pengurus

² Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2019

majelis ta'lim asybaalul khairaat. Sehingga sampai dengan sekarang ini Nama majelis di kenal dengan Nama majelis ta'lim asybaalul khairat. Adapun nama-nama Pengurus Majelis Ta'lim beserta anggota dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I
Susunan Pengurus dan Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairat

NO.	NAMA	JABATAN
1.	HS. Ali bin Muhammad Aljufri, Lc., MA	Pembina
2.	Dr. HS. Shaleh bin Muhammad Aljufri, Lc., MA	Pembina
3.	Muhammad Idris Tjanaba, S.Pd. I	Ketua Umum
4.	Albakri KM. Djupanda	Sekretaris Umum
5.	Hi. Abd. Samad Laere	Bendahara Umum
6.	Drs. Awaludin Lamatani	Anggota
7.	Syaiful Tjanaba, A.Ma	Anggota
8.	Ikbal	Anggota
9.	Moh. Fadil	Anggota
10.	Dahlan Abd. Rauf	Anggota
11.	Moh. Tauhid	Anggota
12.	Darmawansyah, S.Pd	Anggota
13.	Irwan Hasan	Anggota
14.	Irwan Pondan	Anggota
15.	Ahmad Nazar	Anggota
16.	Awal Jumadil	Anggota
17.	Ruslan	Anggota
18.	Muliadi	Anggota
19.	Haitami	Anggota
20.	Idrus	Anggota
21.	Ilyas	Anggota

22.	Andi Lukman Alhakim	Anggota
-----	---------------------	---------

Sumber data: Dokumentasi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Tahun 2020

3. Tujuan Utama Berdirinya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Pembentukan majelis ta'lim Asybaalul Khairaat Tentunya mempunyai tujuan, adapun tujuannya yaitu:

- a. Untuk memperkenalkan Alkhairaat, yaitu untuk mengenalkan kepada masyarakat bagaimana itu ajaran yang dibawakan oleh Habib Assayyid Idrus bin Salim Aljufri atau dikenal dengan guru tua.
- b. Sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang agama.
- c. Sebagai wadah silaturahmi bagi masyarakat.³

Jika dilihat dari tujuan utama didirikan majelis ta'lim Khairaat yaitu untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat pendiri Alkhairaat Habib Assayyid Idrus bin Salim Aljufri atau yang lebih di kenal dengan sebutan guru tua beserta ajaran yang telah dibawakannya. Selain itu jika dilihat dari nama majelis ta'lim asybaalul khairaat yang bermakna anak-anak singgah dalam kebaikan, secara tidak langsung majelis ta'lim asybaalul khairaat akan menjadi tempat atau wadah bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang agama sekaligus tempat untuk mempererat hubungan silaturahmi sesama masyarakat.

4. Kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan yang bisa menambah atau

³ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2019

mempermantap ilmu agama kepada masyarakat. Adapun kegiatan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Daftar Kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairat

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Pengajian rutin	1 Minggu sekali
2.	Kajian Rutin	1 Minggu sekali
3.	Bakti Sosial	1 Minggu Sekali
4.	Peringatan hari besar Islam	
5.	Santunan anak yatim	1 Tahun sekali
6.	Ziarah Kubur	1 Tahun dua kali
7.	Kajian fiqih Wanita	Seminggu dua kali

Sumber data: Dokumentasi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Tahun 2020

Majelis ta'lim asybaalul khairaat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kajian-kajian tidak pernah terkendala dalam hal pendanaan. Hal ini di karenakan bahwa setiap ada kegiatan majelis ta'lim asybaalul khairaat masyarakat Desa Tada selalu berpartisipasi dalam hal pendanaan kegiatan majelis ta'lim asybaalul khairaat. Hasil wawancara dengan H. Abd. Samad Laere selaku Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat mengatakan bahwa:

Setiap kegiatan majelis ta'lim asybaalul khairaat baik itu kajian, ataupun kegiatan lainnya, masyarakat Desa Tada selalu berpartisipasi untuk sama-sama mensukseskan kegiatan tersebut, dalam hal pendanaan ada sumbangan dari masyarakat maka sumbangan inilah yang selalu di pakai dalam kegiatan majelis ta'lim asybaalul khairaat.⁴

⁴ Abd. Samad Laere, Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat wawancara pada tanggal 17 November 2019

Jadi setiap kegiatan majelis ta'lim Asybaalul Khairaat selalu dibantu oleh masyarakat Desa Tada agar supaya kegiatan majelis ta'lim asybaalul khairaat berjalan dengan lancar. Majelis ta'lim asybaalul khairaat membuat jadwal dalam melakukan kegiatan setiap mingguan. Adapun jadwal kegiatan mingguan majelis ta'lim Asybaalul Khairaat sebagai berikut.

Tabel 3

Jadwal Mingguan Kajian Rutin Majelis Ta'lim Asybaalul

Hari	Materi	Waktu	Pemateri	Tempat
Ahad, 05-01-2020	Fiqih Wanita	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman
Ahad, 12-01-2020	Pernikahan	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman
Ahad, 19-01-2020	Muamalah	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman
Ahad, 26-01-2020	Tauhid	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman
Ahad, 02-02-2020	Masalah Adab	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman
Ahad, 09-02-2020	Bersedekah	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman
Ahad, 16-02-2020	Thaharah	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman
Ahad, 23-02-2020	Kematian	14.30-16.00	Ustad Idris Tjanaba	Masjid Baiturrahman

Sumber Data. Dokumen majelisi ta'lim Asybaalul Khairaat tahun 2020

5. Materi yang disajikan dalam majelis ta'lim Asybaalul Khairaat

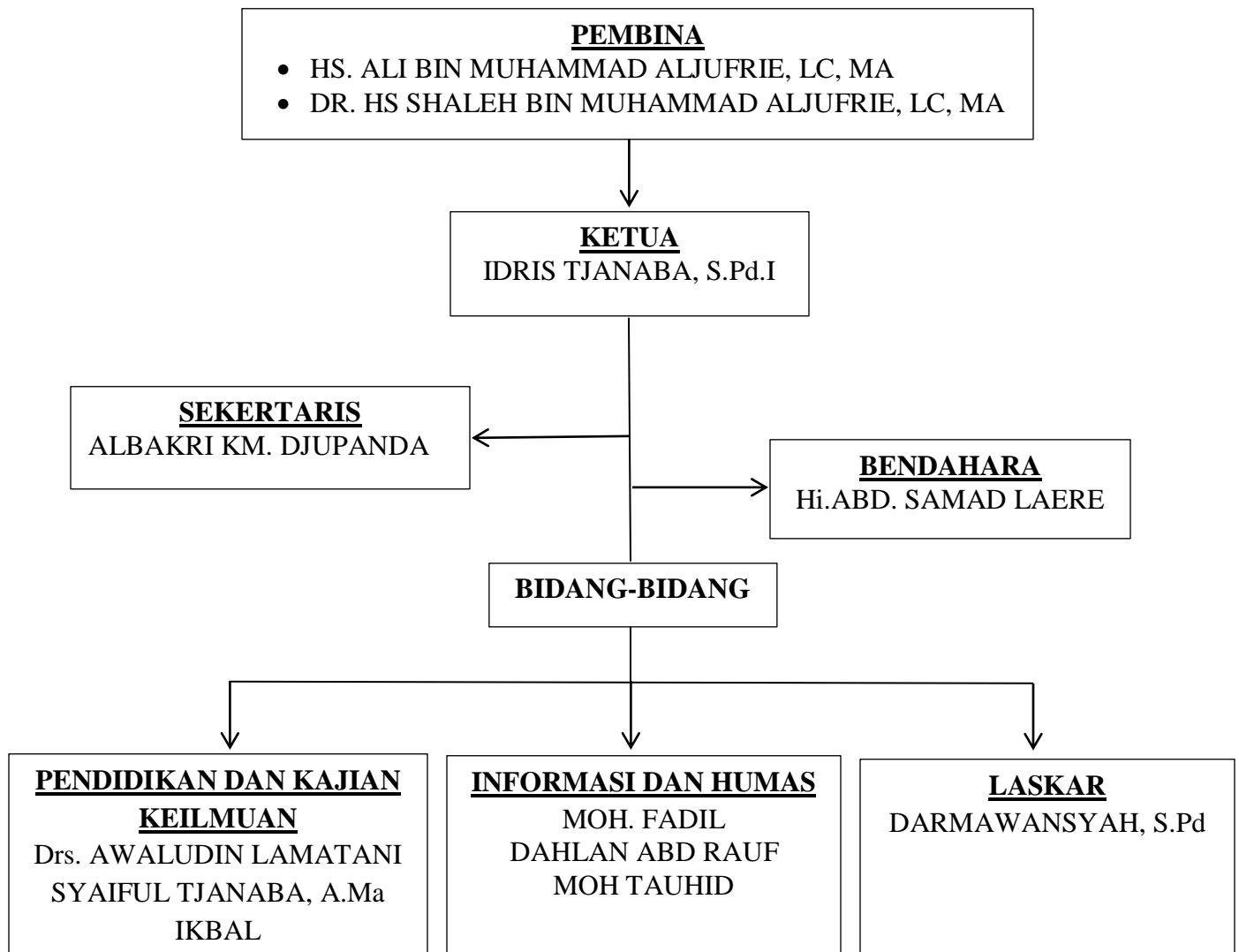
Adapun beberapa materi yang disajikan dalam kajian rutin majelis asybaalul khairaat seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus majelis ta'lim asybaalul khairaat antara lain:

- a. Masalah Fiqih seperti thaharah (bersuci), yang mencakup istinja, wudhu, tayammum, membersihkan najis dan mandi junub, sholat baik yang fardu maupun sunat.
- b. Masalah ketauhidan yakni penanaman keimanan dan ketaqwaan yang membahas tentang nama-nama Allah yang baik (asma al-husna) dan sifat-sifat kenabian dan sejarah perjalanan hidup mereka.
- c. Masalah muamalah yang menyangkut interaksi sosial bagaimana menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara keluarga, tetangga maupun masyarakat.
- d. Masalah tasauf yakni menyangkut bagaimana cara mensucikan jiwa
- e. Masalah adab yang menyangkut norma atau aturan mengenai sopan santun baik adab dalam pergaulan antara teman, saudara, tetangga maupun masyarakat karena islam mengajarkan bagaimana beradab yang baik.⁵

Materi-materi yang menjadi kajian dalam majelis ta'lim asybaalul khairaat merupakan materi-materi keagamaan yang menjadi landasan hidup bagi seseorang.

⁵ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2019

**STRUKTUR PENGURUS MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL KHAIRAAT
CABANG PARIGI MOUTONG
PERIODE 2019-2020**



Sumber Data: Dokumentasi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Cabang Parigi
Moutong Tahun 2019

B. Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan

Kehadiran majelis ta'lim asybaalul khairaat di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting. Karena dengan hadirnya majelis ta'lim asybaalul khairaat di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan efek positif bagi masyarakat khususnya di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan. Majelis ta'lim asybaalul khairaat merupakan salah satu tempat pendidikan yang sifatnya non formal sehingga mempunyai peran tersendiri dalam mengatur pendidikan kepada masyarakat atau dakwah Islamiyah. Pembinaan umat atau proses pendidikan yang dilaksanakan dalam majelis ta'lim asybaalul khairaat adalah murni sebagai peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.

Hasil wawancara dengan saudara Moh Fadil Selaku koordinator Informasi dan Humas mengatakan bahwa

Berdirinya majelis ta'lim Asybaalul khairaat di masyarakat memiliki peran yaitu kembali kepada tujuan awal didirikannya majelis ta'lim asybaalul khairaat yaitu untuk mengembangkan pemahaman agama kepada masyarakat serta bagaimana Cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan lebih memperkenalkan kembali pada masyarakat bagaimana itu ilmu agama.⁶

Peranan Majelis ta'lim asybaalul khairaat di tengah-tengah masyarakat tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran beragama, sehingga majelis ta'lim asybaalul khairaat

⁶ Moh Fadil, Koordinator Informasi dan Humas, Wawancara pada Tanggal 17 November 2019

dalam usahanya memberikan pembinaan kepada masyarakat di Desa Tada dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang salah satunya pendekatan dengan memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat. Majelis ta'lim Asybaalul mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga persaudaraan antara sesama anggota masyarakat, melalui kajian-kajian atau ceramah keagamaan.

Majelis ta'lim asybaalul khairaat mempunyai beberapa peran dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah yaitu:

1. Menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menambah pengetahuan tentang keagamaan.

Agama merupakan penuntun jalan hidup manusia sehingga dengan belajar agama dan memahaminya dengan baik akan memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim asybaalul khairaat hadir di tengah-tengah masyarakat di Desa Tada berperan penting dalam menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menambah pengetahuan tentang keagamaan dan pentingnya menjaga persaudaraan yang baik, sehingga dalam perannya majelis ta'lim asybaalul khairaat merangkul berbagai kalangan dari masyarakat itu sendiri dari anak kecil, anak muda bahkan sampai orang dewasa untuk hadir mengikuti kegiatan majelis ta'lim Asybaalul khairaat.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua majelis ta'lim asybaalul khairaat Bapak Muhammad Idris Tjanaba S.Pd.I yaitu:

Kami sebagai pengurus majelis ta'lim berusaha dengan sebaik mungkin menjadikan majelis ta'lim asybaalul khairaat sebagai tempat berkumpul orang-

orang untuk belajar agama, tempat menjalin silaturahmi dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kami sebagai pengurus majelis ta'lim tidak pernah membatasi seseorang untuk belajar agama di majelis ini siapapun dia, asalkan dia mau belajar agama kami terima.⁷

Peran majelis ta'lim asybaalul khairaat di masyarakat Desa Tada memberikan dampak positif bagi masyarakat, terbukti bahwa banyak masyarakat yang antusias sekali mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat, karena masyarakat berfikir dan sadar bahwa belajar ilmu agama sangatlah penting sebagai bekal di akhirat nanti. Bukan hanya itu dari cara berpakaian masyarakat Desa Tada semenjak adanya majelis ta'lim asybaalul khairaat mengalami perubahan dari cara berpakaian misalkan yang dulunya kaum wanita yang tidak berhijab sekarang sudah membiasakan diri memakai hijab, begitu juga dengan kaum laki-laki terutama anak muda yang dulunya hanya kesana-kemari tidak ada kegiatan yang jelas, sekarang mengalami perubahan dan disibukkan dengan kegiatan mengikuti kajian-kajian keagamaan yang di laksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat.

Hasil wawancara dengan Bapak Albakri Km. Djupanda selaku sekretaris majelis ta'lim asybaalul khairaat mengatakan bahwa

Semenjak ada majelis ta'lim asybaalul khairaat, bisa dilihat setidaknya ada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat masyarakat selalu memberikan respon dengan baik. Bukan hanya itu sekarang masyarakat para kaum wanita sudah

⁷ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2019

banyak yang memakai hijab atau pakian muslimah untuk menutup aurat, begitu juga dengan laki-laki mengalami perubahan dari tingkah laku.⁸

Melihat beberapa uraian diatas bahwa dengan hadirnya majelis ta'lim asybaalul khairaat di tengah-tengah masyarakat Desa Tada memberikan perubahan kepada masyarakat. Oleh karena itu, majelis ta'lim asybaalul khairaat dalam melaksanakan kegiatannya selalu berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat.

2. Melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui kajian rutin keagamaan

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat di Desa Tada yaitu dengan cara mengadakan kajian rutin keagamaan. Kajian rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat guna memberikan pembinaan kepada umat tentang pentingnya ilmu agama agar di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saudara Ilyas sebagai anggota majelis ta'lim asybaalul khairaat mengatakan bahwa

Kajian rutin yang dilaksanakan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat ada kajian mingguan, dan juga harian, serta yang mengisi kajian rutin tersebut beragam bukan hanya dari pengurus majelis ta'lim asybaalul khairaat akan tetapi kami berusaha mendatangkan penceramah dari luar daerah bahkan pernah ada dari luar negeri guna menarik simpati masyarakat untuk lebih giat mengikuti kajian rutin keagamaan.⁹

⁸ Albakri Km. Djupanda selaku sekertaris majelis ta'lim asybaalul khairaat, wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁹ Ilyas, Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 19 November 2019

Kajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat, menjadi tempat berkumpulnya masyarakat Desa Tada untuk belajar agama dan menjalin persaudaran yang Islam, sehingga pengurus majelis ta'lim asybaalul khairaat berusaha untuk selalu menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti kajian-kajian keagamaan dengan menghadirkan penceramah atau pengisi kajian dari luar daerah. Oleh karena itu, kajian rutin majelis ta'lim asybaalul khairaat yang mendatangkan penceramah-penceramah dari luar selalu ramai di hadiri oleh masyarakat.

Dalam melaksanakan kajian rutin Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat memilih Masjid Baiturrahman, di kediaman Alhabib Assayyid Ali bin Muhammad bin Idrus bin Salim Aljufri dan di kediaman Ketua majelis ta'lim Asybaalul Khairaat sebagai tempat kajian. Adapun kajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat dibagi di bagi dalam beberapa bagian yaitu:

- a. Kajian Mingguan, Kajian mingguan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat bersifat umum, dalam hal ini majelis ta'lim asybaalul khairaat tidak membatasi siapa saja yang hadir dalam kajian tersebut entah dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa bahkan dari kalangan pemerintah atau aparat setempat bisa menghadiri kajian tersebut.
- b. Kajian harian, Kajian harian yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat terbagi lagi, setiap malam dilaksanakan kajian untuk laki-laki, kalau untuk perempuan setiap hari senin dan kamis, kemudian mengenai tempat berpindah-pindah biasanya di masjid baiturrahim, dan biasanya bertempat di kediaman Ustad Idris ketua majelis ta'lim asybaalul khairaat.¹⁰

3. Memperingati hari-hari besar Islam

¹⁰ Moh Fadil, Koordinator Informasi dan Humas, Wawancara pada Tanggal 17 November 2019

Majelis ta'lim asybaalul khairaat setiap tahunnya selalu memperingati hari-hari besar Islam baik itu itu memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Ataupun perayaan Isra Mi'raj. Tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut agar supaya lebih mempererat hubungan silaturrahi dengan masyarakat setempat.

Ketua majelis ta'lim asybaalul khairaat Bapak Muhammad Idris Tjanaba S.Pd. I mengatakan bahwa

Majelis ta'lim asybaalul khairaat selalu memperingati hari-hari besar Islam dengan tujuan menjalin hubungan silaturrahim dengan baik bagi sesama anggota majelis ta'lim asybaalul khairaat maupun dengan masyarakat.¹¹

Majelis ta'lim asybaalul khairaat setiap melaksanakan kegiatan hari-hari besar Islam selalu melibatkan dan mengajak seluruh masyarakat Desa Tada untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut agar supaya kegiatan yang dilaksanakan majelis ta'lim asybaalul khairaat berjalan dengan lancar dan yang mengikuti kegiatan tersebut dapat mengambil hikmah dari apa yang masyarakat dengar dan berjalan sesuai dengan harapan yang di inginkan, karena mendapat respon yang positif dari masyarakat. Selain itu, kegiatan tersebut memberi dampak positif bagi majelis ta'lim asybaalul khairaat itu sendiri ataupun dari masyarakat, karena dalam kegiatan tersebut selalu ada penceramah yang memberikan pencerahan tentang agama kepada yang hadir dalam kegiatan tersebut.

4. Melaksanakan kegiatan sosial

¹¹ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2019

Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat untuk memberdayakan masyarakat baik itu laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan kesadaran bagi masyarakat Desa Tada akan pentingnya selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Adapun kegiatan sosial yang sering dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat yaitu:

- a. Kerja bakti membersihkan masjid yang merupakan tempat ibadah.
- b. Penyantunan anak yatim piatu yang dilaksanakan setiap tahun sekali.
- c. Penggalangan Dana untuk membantu pembangunan pondok pesantren asybaalul khairaat.¹²

Dilihat dari beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat, merupakan kegiatan yang sifatnya dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat Desa Tada akan pentingnya kebersamaan dalam kebaikan. Bukan hanya itu, masyarakat akan sadar dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif sesuai yang diajarkan oleh agama Islam akan menjadi persiapan atau bekal nanti di akhirat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran majelis ta'lim asybaalul khairaat bukan hanya mengajarkan kepada masyarakat akan pentingnya ilmu agama akan tetapi bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dibentuk agar menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar ilmu agama dan menjalin persaudaraan yang baik. Dalam

¹² Haitami, Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 15 november 2019

melaksanakan perannya didalam masyarakat tentunya dukungan dan tanggapan positif dari masyarakat sangat dibutuhkan sehingga dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang ilmu agama dapat berjalan dengan lancar. Berikut tanggapan dari pemeintah Desa tentang keberadaan majelis ta'lim Asybaalul Khairaat.

Kepala Desa Tada mengatakan bahwa

1. Adanya majelis ta'lim Asybaalul Khairaat sangat baik bagi masyarakat, silaturahmi itu kuat dan tidak terputus karena tempat perkumpulnya orang dalam menimbah ilmu agama
2. Dengan adanya majelis ta'lim asybaalul khairat, masyarakat yang belum paham agama, hukum-hukum agama di dalam kegiatan majelis ta'lim asybaalul khairaat masyarakat diajarkan hal tersebut
3. Masyarakat menjadi tahu tentang kegunaan dan manfaat dari majelis ta'lim asybaalul khairaat itu sendiri, bukan hanya berdampak positif bagi masyarakat Desa Tada, akan tetapi berdampak pada desa-desa tetangga.¹³

Jadi dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim asybaalul khairaat mendapat dukungan dan respon positif dari pemerintah desa setempat, karena telah memberikaan pembinaan kepada masyarakat dan terwujud ukhuwah yang kuat.

5. Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai demi terjalinnya persatuan antara sesama anggota masyarakat.

Sikap saling menghormati dan menghargai sangat dibutuhkan dimasyarakat, karena dengan adanya sikap tersebut dapat terjalin persatuan, sehingga tidak terjadi yang namanya pertikaian diantara sesama anggota masyarakat khususnya di Desa Tada. Dalam hal tersebut majelis ta'lim asybaalul khairat mengambil peran tersendiri

¹³ Yasin, Kepala Desa Tada, Wawancara Pada Tanggal 17 November 2019

di masyarakat Desa Tada untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama anggota masyarakat agar terciptanya ukhuwah islamiyah.

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul khairaat mengatakan bahwa

Saya selaku ketua sekaligus pengisi materi dikajian rutin mingguan selalu memberikan materi tentang muamalah, bagaimana menciptakan persaudaraan yang baik. Alhamdulillah dengan seringnya masyarakat datang mengikuti kajian di majelis ta'lim asybaalul khairat, sikap saling menghormati dan menghargai itu tercipta dengan sendirinya di lingkungan masyarakat, maka persatuan itu terjalin sebagaimana yang diharapkan bersama.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim asybaalul khairat sangat berperan penting dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah dilingkungan masyarakat. Materi yang disajikan dalam majelis ta'lim asybaalul khairat memberikan pengaruh bagi masyarakat akan pentingnya menjaga persatuan umat, dan proses pembelajaran yang diterapkan oleh pengurus majelis ta'lim asybaalul khairat selalu mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi masyarakat serta dapat mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

6. Menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga tali silaturahmi.

Majelis ta'lim asybaalul khairaat merupakan lembaga pendidikan agama islam yang sifatnya non formal, dan merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka, sehingga usia berapapun, profesi apapun, suku apapun dapat bergabung didalamnya untuk

¹⁴ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2019

mengikuti kajian keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suartin Rahimu

Yaitu:

Kami sebagai masyarakat Desa Tada yang sering mengikuti kajian rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, banyak hal yang kami dapatkan, seperti pentingnya menjaga silaturahmi, kami juga belajar agama, pengajian bersama dan masih banyak lagi yang kami dapatkan dalam mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, dan Alhamdulillah selama ini tidak ada batasan bagi siapa saja yang mau mengikuti kajian.¹⁵

Majelis ta'lim asybaalul khairaat dalam menanamkan kesadaran kepada masyarakat Desa Tada akan pentingnya menjaga tali silaturahmi melalui kajian-kajian keagamaan ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian bersama, melakukan dzikir bersama, ataupun kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan persaudaraan antara sesama anggota masyarakat dan mampu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik antara sesamanya sehingga ukhuwah islmiyah akan terwujud dengan sendirinya.

Hasil wawancara dengan Saudara Moh. Fadil sebagai Koordinator Informasi dan Humas Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat bahwa:

Kajian rutin keagamaan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairat menjadi tempat untuk saling mengenal satu sama lain sesama masyarakat islam, karena dalam kajian rutin majelis ta'lim asybaalul khairaat bukan hanya dari satu desa saja yang hadir melainkan dari Desa yang lain juga hadir, bahkan dari kecamatan lain juga ikut hadir dalam kajian tersebut, sehingga yang awalnya

¹⁵ Suartin Rahimu masyarakat Desa Tada, Wawancara Pada Tanggal 04 April 2020

tidak saling kenal menjadi saling kenal maka terciptalah hubungan silaturrahi kepada sesama masyarakat.¹⁶

Menjalin hubungan silaturrahi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh agama, Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Dengan menjalin tali silaturrahi dengan baik diantara sesama anggota masyarakat akan terciptanya dengan sendirinya ukhuwah islamiya di dalam masyarakat.

7. Menanamkan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya memahami dan menghargai segala perbedaan

Menghargai perbedaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antar sesama anggota masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat banyak sekali perbedaan baik itu perbedaan suku, budaya bahkan agama, Tanpa tafahum (saling memahami) maka ukhuwah tidak akan berjalan dengan baik, dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan yang ada di masyarakat. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat oleh Ibu Mariyati Hairi yaitu:

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat selalu mengajarkan atau memberikan pemahaman kepada kami sebagai masyarakat tentang pemahaman agama, bagaimana cara menghargai segala perbedaan yang ada masyarakat, sehingga kami sebagai masyarakat berfikir tidak rugi apabila hadir terus dalam kajian yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.¹⁷

¹⁶ Moh. Fadil, Koordinator Informasi dan Humas Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, wawancara pada tanggal 14 November 2019

¹⁷ Mariyati hairi, masyratakat Desa Tada, wawancara pada tanggal 04 April 2020

Majelis ta'lim asybaalul alkhairat selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar senantiasa memahami segala perbedaan serta menghargai perbedaan tersebut. Hasil wawancara dengan Ketua majelis ta'lim asybaalul khairat mengatakan bahwa:

Dalam kajian harian maupun mingguan majelis ta'lim asybaalul khairaat bukan hanya mengajarkan kepada masyarakat tentang ilmu agama, akan tetapi bagaimana cara penerapannya seperti sikap saling menghargai, menghormati dan yang terpenting sikap saling memahami segala perbedaan yang ada agar tidak terjadi kesalah pahaman di masyarakat.¹⁸

Majelis ta'lim asybaalul khairaat mempunyai peran sangat besar di masyarakat di Desa Tada. Meskipun majelis ta'lim hanya merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya non formal, akan tetapi kontribusi yang selalu diberikan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat dapat memberikan perubahan dalam sikap, perilaku, serta kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu majelis ta'lim asybaalul khairaat harus selalu mendapat dukungan dari masyarakat sehingga yang menjadi tujuan utama didirikannya majelis ta'lim asybaalul khairat dapat terwujud seperti yang diharapkan.

8. Menumbuhkan sikap saling percaya antara pengurus majelis ta'lim dengan masyarakat, serta sesama anggota masyarakat

Dalam menjalankan perannya majelis ta'lim Asybaalul Khairat berusaha selalu memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Majelis ta'lim asybaalul berusahan dengan semaksimal mungkin agar supaya masyarakat merasa nyaman apabila

¹⁸ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2019

mengikuti kajian-kajian yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Asybaalul Khairaat. Hasil wawancara dengan Bapak Albakri Km. Djupanda selaku sekertaris majelis ta'lim asybaalul khairaat mengatakan bahwa

Kami sebagai pengurus majelis ta'lim selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat dalam mengikuti kajian rutin yang kami laksanakan, agar supaya kenymana itu bisa di dapatkan, karena yang terpenting adalah masyarakat percaya dengan apa yang kami lakukan itu baik, sehingga masyarakat akan sadar saling percaya sesama anggota masyarakat itu baik agar tidak terjadi kesalahpahaman.¹⁹

Majelis ta'lim asybaalul khairaat menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang banyak diminati oleh masyarakat Desa Tada. Masyarakat Desa Tada memberikan kepercayaan kepada majelis ta'lim asybaalul khairaat bahwa majelis ta'lim Asybaalul Khairaat merupakan tempat untuk masyarakat belajar ilmu agama. sehingga majelis ta'lim Asybaalul Khairaat tidak pernah membatasi siapapun dalam mengikuti kajian-kajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Asybaalul Khairaat. Oleh karena itu kepercayaan yang diberikan masyarakat Desa Tada kepada majelis ta'lim asybaalul khairrat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh majelis ta'lim asybaalul khairrat untuk berbuat lebih baik lagi dalam melakukan pembinaan. Sehingga, secara tidak langsung kepercayaan itulah yang mengikat yang namanya persaudaraan, dan kepercayaan itu juga yang menjadi motivasi masyarakat untuk selalu mengikuti kajian-kajian yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Asybaalul Khairaat.

¹⁹ Albakri Km. Djupanda Selaku Sekertaris Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, wawancara pada tanggal 16 November 2019

Adapun tanggapan dari masyarakat setempat akan peran majelis talim asybaalul dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut:

Majelis ta'lim asybaalul khairat menjadi tempat berkumpul atau bertemu anak muda dengan anak muda, orang tua dengan orang tua, sehingga terciptalah silaturahmi diantaranya, bahkan yang belum pernah ketemu bisa saling kenal satu sama lain berkat kajian ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat.²⁰

Dari pendapat diatas, Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat menjadi sentral atau tempat berkumpulnya masyarakat yang mau belajar tentang ilmu agama, di majelis ta'lim asybaalul khairaat masyarakat Desa Tada bisa lebih mendalami ilmu agama apabila rutin mengikuti kajian-kajian yang dilaksanakan, karena dalam kajian majelis ta'lim asybaalul khairaat yang hadir mengikuti kajian bukan hanya masyarakat setempat, Akan tetapi dari desa lain juga hadir, pemerintah kecamatan dan yang memberikan kajian atau ceramah agama bukan hanya dari pengurus majelis ta'lim asybaalul khairaat itu sendiri akan tetapi dari luar daerah juga memberikan ceramah di majelis ta'lim tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Tada mengenai majelis ta'lim asybaalulul khairaat mengatakan bahwa

Saya sebagai kepala Desa Tada terus terang sangat mendukung dan bersyukur, karena dengan adanya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat menjadi tempat berkumpul para ulama, pemerintah, dan masyarakat setempat untuk untuk mengkaji atau menambah pengetahuan tentang keagamaan, inilah yang

²⁰ Suartin Rahimu masyarakat Desa Tada, Wawancara Pada Tanggal 04 April 2020

membedakan majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.²¹

Dengan melihat pernyataan dari kepala Desa Tada, peran majelis ta'lim asybaalul khairat dimasyarakat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, karena Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat menjadi ladang ilmu bagi masyarakat seperti hal namanya Asybaalul Khairaat yang bermakna anak-anak singgah dalam kebaikan.

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat adalah majelis ta'lim yang dibentuk untuk menjadi tempat belajar bagi masyarakat tentang pengetahuan keagamaan serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuan dari majelis ta'lim asybaalul tentunya tidak lepas dari dukungan atau respon positif dari masyarakat. Respon positif dari masyarakat inilah yang kemudian menjadi spirit bagi majelis ta'lim asybaalul alkhairat untuk tetap eksis mewujudkan masyarakat yang aman, damai dan tentram, serta hidup rukun tanpa ada pertikaian yang terjadi antar sesama anggota masyarakat.

Majelis ta'lim asybaalul khairat hadir di tengah-tengah masyarakat tentunya banyak mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga persaudaraan antar sesama anggota masyarakat, melalui kajian-kajian atau ceramah agama yang disampaikan tentunya mempunyai pesan positif kepada masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik dilingkungan masyarakat. Adapun dampak dari adanya ukhuwah Islamiyah itu sendiri masyarakat bisa saling mengenal antara satu dengan yang

²¹ Yasin, Kepala Desa Tada, Wawancara Pada Tanggal 17 November 2019

lainya, bersatunya orang Muslim dengan muslim lainnya, saling memahami, saling tolong menolong, saling membantu, mendoakan dalam kebaikan.

C. Kendala Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan

Setiap organisasi ataupun lembaga pendidikan baik yang sifatnya formal maupun nonformal pasti akan selalu menghadapi suatu kendala dalam pengembangannya. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena kendala merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi dalam setiap organisasi ataupun lembaga. Begitupun dengan Majelis Ta'lim Asybaalul khairaat dalam menjalankan kegiatan rutin keagamaan dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah mengalami beberapa kendala diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam melaksanakan kegiatan rutin keagamaan menginginkan kepada masyarakat agar bisa hadir bersama-sama untuk mengikuti kajian tersebut. Akan tetapi, ada beberapa orang dari masyarakat yang tidak tertarik untuk mengikuti kajian tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya mengikuti kajian tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Saudara Moh. Fadil selaku Koordinator Informasi dan Humas yaitu

Kami sebagai pengurus Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam melaksanakan kegiatan rutin yang sering kami lakukan, ada-ada saja kendala yang kami dapatkan seperti kurangnya minat ataupun kemauan masyarakat untuk

bergabung mengikuti kegiatan yang kami lakukan, ini terjadi karena faktor kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri.²²

Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu kendala bagi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan, karena apabila masyarakat memiliki kemauan ataupun kesadaran akan pentingnya mengikuti kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, ini akan menjadi faktor pendorong dalam mewujudkan harapan bersama.

2. Jenuh untuk mengikuti kajian secara terus-menerus

Jenuh merupakan perasaan bosan yang sering dialami seseorang ataupun sekelompok orang karena selalu mengikuti ataupun melaksanakan kegiatan yang sama secara terus menerus. Begitu juga dengan jamaah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat rasa jenuh untuk mengikuti kajian keagamaan itu ada. Hasil wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat mengatakan bahwa:

Terkadang ada beberapa orang jamaah yang merasa bosan atau jenuh untuk selalu hadir mengikuti kajian Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, padahal mereka sering hadir. Saya tidak tahu faktor apa yang menyebabkan rasa jenuh tersebut, tetapi begitulah kenyataan yang terjadi.²³

²² Moh. Fadil, Koordinator Informasi dan Humas Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, wawancara pada tanggal 04 April 2020

²³ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 04 April 2020

Rasa jenuh sering terjadi pada setiap orang, begitu dengan jamaah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, karena sering melakukan sesuatu yang berulang dalam waktu yang sama, sehingga rasa jenuh atau bosan timbul dari dalam diri sendiri.

3. Faktor tidak memiliki Kendaraan

Faktor tidak memiliki kendaraan dimaksud disini adalah ada jamaah yang ingin sekali mengikuti kegiatan ataupun kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, hanya karena tidak memiliki kendaraan sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan tersebut. Karena, Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam melaksanakan kegiatan tidak menetap pada satu tempat saja akan tetapi selalu berpindah-pindah tempat, sehingga ada beberapa orang yang tidak bisa ikut hadir dalam kegiatan tersebut karena kendala tidak memiliki kendaraan. Seperti yang disampaikan oleh ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat yaitu:

Banyak jamaah yang sering mengikuti kegiatan majelis kami yang tidak memiliki kendaraan. Sehingga apabila kami melaksanakan kegiatan yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka, banyak diantara mereka yang tidak bisa hadir hanya karena tidak memiliki kendaraan.²⁴

Kendaraan atau alat transportasi menjadi kebutuhan setiap orang untuk memudahkan segala aktivitas bagi seseorang untuk bepergian ke suatu tempat yang susah dijangkau. Begitu juga dengan jamaah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, karena tidak memiliki kendaraan, menjadi hambatan tersendiri bagi jamaah sehingga

²⁴ Muhammad Idris Tjanaba, Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Wawancara Pada Tanggal 04 April 2020

tidak bisa hadir dalam kajian yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari urain sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan yaitu Menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menambah pengetahuan tentang keagamaan, Melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui kajian rutin keagamaan seperti kajian harian dan kajian mingguan, Memperingati hari-hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Miraj, serta melaksanakan kegiatan sosial seperti kerja bakti, penyantunan anak yatim, dan Penggalangan dana untuk membantu pembangunan pondok pesantren asybaalul khairaat, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai demi terjalinnya persatuan antara sesama anggota masyarakat, menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga tali silaturahmi, menanamkan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya memahami dan menghargai segala perbedaan, menumbuhkan sikap saling percaya antara pengurus majelis ta'lim dengan masyarakat, serta selalu berusaha menjaga kekompakan antara pengurus majelis ta'lim asybaalul khaairat dengan masyarakat sehingga terciptanya persaudaraan.

2. Kendala Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat, Jenuh untuk mengikuti kajian secara terus-menerus, serta faktor tidak memiliki kendaraan pada jamaah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Majelis ta'lim Asybaalul Khairaat sebagai lembaga pendidikan non formal yang kajiannya berupa kajian keagamaan, dalam hal ini harus tetap eksis dalam menjalankan kegiatan keagamaan sehingga dapat tercipta masyarakat yang paham akan ilmu agama.
2. Masyarakat Desa Tada harus selalu mendukung dan berpartisipasi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairaat, sehingga kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Math, Mohammad, Faiz, *Keistimewaan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Alawiyah As, Tuti, *Strategi Dakwah*.dilingkungan majelis ta'lim, Bandung: Mizan, 1997, Cet I
- Alawiyah Tuti, *strategi dakwah di lingkungan majelis taklim*, Bandung:Mizan, Cet. I, 1997
- Amin, Mansyur, *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebudayaan* Yogyakarta: LPKSM,1995
- Annawawy, Riadhus shalihin, terjamahan oleh salim Bahreisy dengan *judul Tarjamah Riadhus Shalihin I*, Cet. II; Bandung: PT Al Maarif, 1978
- Ansari, H. M. Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya:Al- Ikhlas, Cet I, 2004
- Anshori, Cecep, Sudirman, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional* Jurnal Pendidkan Agama Islam –Ta'lim Vol.14 No, 1-2016
- Arifin, H. M. *Psikolgi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 2011
- Arifin, H. M., *Kapita Selekta Pendiidkan Islam*, Cet. III, Revisi Jakarta: Bumi Aksara 1995
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur penelitian ilmiah,suatu pendekatan praktik*, Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993

- Arpanudin, Iqbal, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren*, Humanika, Vol. 16, No. 1 September 2016
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, Ayat pojok bergaris*, Semarang, CV.ASY-SYIVA, 1998
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Cordoba
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Cet, IV; Jilid III; Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet ke IV Jilid 3
- Djaelani, Bisri M, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007),
- Gasalba, Sidi, *Islam dan Perubahan sosial Budaya : kajian tentang perubahan masyarakat*, Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1983
- Hadiyyin, *Ikhwan Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisis Ayat-Ayat Ukhuwan Dalam Alqur'a, Al Qalam (Juli-Desember 2017)*
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/19/10/pengertian_silaturrahmi_dan_tujuannya
Di Akses Pada Tanggal 24 September 2019
- http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/19/10/pengertian_silaturrahmi_dan_tujuannya
Di Akses Pada Tanggal 24 September 2019

- <https://www.eurekapedidikan.com/2019/07/pengertian-ukhuwah-islamiyah.html?m=1> Di Akses Pada Tanggal 28 September 2019
- <https://www.ilmusaudara.com/2015/09/pengertian-dalil-dan-hikmahmamfaat.html?m=1> Di Akses Pada Tanggal 01 Oktober 2019
- https://www.referensimakalah.com/2012/05fungsi-dan-peranan-majelis-taklim-_6040.html?m=1 Di Akses Pada Tanggal 23 September 2019
- Huda, H. Nurul (e.d), *Pedoman Majelis Ta'lim*, E.d Revisi Jakarta: Kordinasi Dakwah Islam (KODI), 1997
- Huda, Nurul, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta , KODI DKI Jakarta, 1990, Cet. II,
- Imran, Siregar H, dan Shofiuddin Moh, *Pendidikan Agama Luar Sekolah (studi tentang majelis taklim)*, Jakarta:Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003
- Irawan, Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN, 1999
- Mahmud, Abdul, Halim, *Merajut benang ukhuwah islamiyah*, Solo: era intermedia, 2000
- Miles, M.B dan Huberman A.M., *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990

Muhajir, *Metodologi Penelitian...*,

Munawir, Ahmad, Warso, *Al-Manawir Kamus Bahasa Arab*, Cet. XIV, Yogyakarta:
Pustaka Progresif, 1997

Nasution, S., *Metode Penelitian*, Malang: Winaka Media, 2003

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito, 1988

Poerwardaminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V* Jakarta: PT
Dian Tujuh Belas 1976

Purwo Darminto WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Ed.3 Cet. I. Balai Pustaka 2001

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Arab*,
Ed.III;Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Rukiati, Enung K, dan Hikmawati Fenti, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*,
Bandung : Pustaka Setia. 2006

Sani, H. Muhammad, *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci
Merih Sukses*, Jakarta: Al Mawaddah Prima, 2012

Shibab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas berbagai
permasalahan umat*, Bandung: Mizan, 2005

Shihab, H. M. Quraish *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, Cet. IX, 1999

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Berbagai Persoalan Umat*
Bandung : Mizan 2013

Suara Anak Desa. Blogspot.com/2013/04/makalah-majelis-ta'lim.html?m=1 diakses

pada tanggal 02 September 2019

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Surakhmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*
Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978

Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan....*,

Tabrani, S, *Keajaiban Silaturrahmi*, Jakarta: PT Bindang Indonesia 2002

Yani, Ahmad, *170 Materi Dakswah Pilihan*, Jakarta Al-Qalam, 2014 cet. 1

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis ta'lim Asybaalul Al-Khairaat ?
2. Apa yang menjadi tujuan utama didirikannya majelis ta'lim Asybaalul Al-Khairaat ?
3. Bagaimana peran majelis ta'lim dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan majelis ta'lim Asybaalul Al-Khairaat ?
5. Apa tanggapan masyarakat mengenai majelis ta'lim Asybaalul A-khairaat?
6. Bagaimana pengaruh majelis ta'lim Asybaalul Khairaat terhadap masyarakat ?
7. Bagaimana mengkondisikan materi-materi yang disampaikan oleh pendakwah kepada masyarakat ?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh anggota majelis ta'lim Asybaalul Khairaat untuk menarik minat masyarakat agar rutin hadir mengikuti majelis ta'lim ?
9. Apa tanggapan pemerintah tentang hadirnya majelis ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan ?
10. Bagaimana kendala yang dihadapi majelis ta'lim dalam mewujudkan ukhuwah Islamiya di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan ?




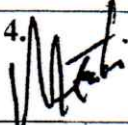


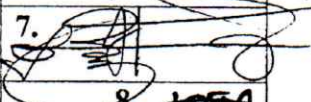


INSTRUMENT WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA

1. Bagaimana tanggapan mengenai peran majelis ta'lim asybaalul khairaat dalam masyarakat ?
2. Bagaimana tanggapan mengenai peran majelis ta'lim dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah?
3. Bagaimana pengaruh majelis ta'lim Asybaalul Khairaat dalam Masyarakat?
4. Apa tanggapan pemerintah desa atau pemerintah kecamatan dengan hadirnya majelis ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada?

INSTRUMENT WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

1. Bagaimana peran majelis ta'lim Asybaalul khairaat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiya di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan?
2. Apa tanggapan dari masyarakat setempat mengenai peran majelis talim asybaalul dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah?

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER**

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Muhammad Idris Tjanaba, S.Pd. I	Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat	1. 
2.	Albakri KM. Djupanda	Sekretaris Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat	2. 
3.	Hi. Abd. Samad Laere	Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat	3. 
4.	Moh. Fadil	Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat	4. 
5.	Haitami	Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat	5. 
6.	Ilyas	Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat	6. 
7.	Moh. Yasin	Kepala Desa Tada	7. 
8.	Suartin Rahimu, S.Pd.I	Masyarakat Desa Tada	8. 
9.	Mariyati Hairi	Masyarakat Desa Tada	9. 

Palu, 15 Juni 2020



Zulfiani
16.1.01.0136



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2793 /In.13/F.I/PP.00.9/11/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 11 November 2019

Yth. Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Al-Khairaat
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Zulfiani
NIM : 16.1.01.0136
Tempat Tanggal Lahir : Tada, 05 Mei 1995
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Asam 2
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL AL-KHAIRAAT DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMİYAH DI DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN
No. HP : 081344547135

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Hamzah, M.Pd
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Yayasan yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL KHAIRAAT INDONESIA
CABANG PARIGI MOUTONG

Sekretariat : Jl. Asybaalul Khairaat Dusun Bambana Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong

Tada, 17 November 2019

Nomor : 016.11/MT.AKI-PM/11/2019
Lampiran : -
Perihal : Penelitian pada Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat
Cabang Palu

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palu
Di-
Palu

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Teriring salam silaturahmi dan do'a semoga kita senantiasa mendapatkan Ridho Allah dan syafaat Rasulullah SAW. Juga limpahan rahmat dan karunia serta kesehatan dari Allah SWT dan menjalankan aktifitas kesehariannya. Amin

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Nomor 2793/In.13/F/I/PP.001.9/11/2019 Tanggal 11 November 2019 perihal Izin Penelitian untuk menyusun Skripsi kepada Mahasiswa :

Nama : Zulfiani
NIM : 16.1.01.0136
Tempat Tanggal Lahir : Tada, 05 Mei 1995
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Assam 2 Palu
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL AL-KHAIRAAT
DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI
DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Cabang Parigi Moutong yang berkedudukan di Desa Tada.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wallahu Musta'an
Wasalamu Alakum War.Wab

Pimpinan Majelis Ta'lim
Asybaalul Khairaat Indonesia
Cabang Parigi Moutong



Muhammad Idris Tjanaba, S.Pd. I



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN TINOMBO SELATAN
DESA TADA

Alamat : Jl. Trans Sul Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kode Pos. 94463

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 68/SP/ KD-TD/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

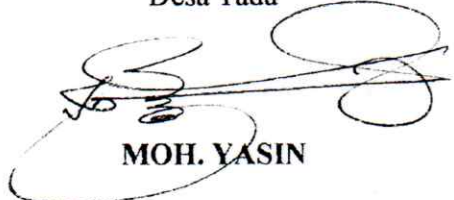
Nama : MOH. YASIN L
Jabatan : Kepala Desa Tada
Alamat : Desa Tada Kec. Tinombo Selatan

Menerangkan Benar Bahwa Majelis Asybaalul Khairaat Benar Adanya di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Tada
Pada Tanggal : 15 JUNI 2020

Kepala
Desa Tada



MOH. YASIN

DOKUMENTASI

Wawancara Kepada Ketua Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Wawancara Kepada Sekertaris Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Wawancara Kepada Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Wawancara Kepada Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Wawancara Kepada Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Wawancara Kepada Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Wawancara Kepada Kepala Desa Tada Kecamatan Tinombo



Kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Sekretariat Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat
Perayaan Maulid Nabi Muhammas SAW Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan



Dokumentasi dengan Masyarakat yang sering ikut majelis ta'lim di Desa Tada Kecamatan Tinombo selatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zulfiani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tada, 05 Mei 1995
3. Alamat : Jl. Asam 2 Lorong II
4. Nama Orang Tua
Ayah : Muslimin (Almarhum)
Pekerjaan : -
Ibu : Buahima (Almarhuma)
Pekerjaan : -

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN 1 Tada tahun 2008
2. Tamat MTS Al-Khairaat Tada tahun 2011
3. Tamat SMK Nurul Islam Tawaeli Palu tahun 2014
4. Masuk IAIN Palu tahun 2016